BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data penduduk Indonesia terkait tingkat kemiskinan, rasio gini, dan I-HDI seluruh masyrakat Indonesia yang terdaftar di Badan Pusat Stastistik (BPS) pada tahun 2009 – 2018.

Sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah seluruh data penduduk Indonesia khususnya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terkait tingkat kemiskinan, rasio gini, dan I-HDI seluruh masyrakat yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2009 – 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak data penduduk dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta yang terdiri dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang yang dapat diukur atau dinyatakan dengan skala numerik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan orang atau pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut:

3. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan merupakan perbandingan antara garis kemiskinan tahun sekarang dikurangi dengan garis kemiskinan tahun sebelumnya dengan garis kemiskinan tahun sebelumnya. Penelitian ini akan diukur dengan menggunakan hasil persentase penduduk miskin dimana persentasi miskin adalah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan, secara sederhana mengukur proporsi yang dikategorikan miskin. Data akan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$P_\alpha = \frac{1}{n}\sum_{i-1}^{q}\left[\frac{z - y_i}{z}\right]^\alpha$$

2. Rasio Gini

Rasio gini merupakan jumlah persen penerima pendapatan dibagi dengan jumlah kumulatif pendapatan, yang mana hasil dari perkalian tersebut akan dikurangkan dengan 1, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{GR} = 1 - \sum_{i=1}^{k}\frac{P_i(Q_i + Q_{i-1})}{10.000}$$

Keterangan :

Pi = Persentase penduduk pada kelas pengeluaran ke-i

Qi = Persentase kumulatif jumlah pengeluaran kelas pengeluaran ke-i

K = Jumlah kelas pengeluaran yang dibentuk

3. *Islamic Human Development Index* (I-HDI)

Didefinisikan sebagai angka I-HDI di Provinsi DI Yogyakarta dengan jenis data tahunan dan dinyatakan dalam satuan persen. Yang diperoleh dari hasil perhitungan indeks dengan data – data sebagai berikut (Nafilah, 2016) :

f. Dimensi ad-dien, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$ID = \frac{\textbf{nilai aktual kriminalitas} - \textbf{nilai aktual kriminalitas terendah}}{\textbf{nilai aktual kriminalitas tertinggi} - \textbf{nilai aktual kriminalitas terendah}}$$

g. Dimensi An-Nafs, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$INF = \frac{\textbf{nilai aktual harapan hidup} - \textbf{nilai aktual harapan hidup terendah}}{\textbf{nilai aktual harapan hidup tertinggi} - \textbf{nilai aktual harapan hidup terendah}}$$

h. Dimensi Al-Aql, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$LI = \frac{\textbf{nilai aktual melek huruf} - \textbf{nilai aktual melek huruf terendah}}{\textbf{nilai aktual melek huruf tertinggi} - \textbf{nilai aktual melek huruf terendah}}$$

$$MYSI = \frac{\textbf{nilai aktual lama sekolah} - \textbf{nilai aktual lama sekolah terendah}}{\textbf{nilai aktual lama sekolah tertinggi} - \textbf{nilai aktual lama sekolah terendah}}$$

$$IA = \frac{1}{2}(\textbf{Angka melek huruf}) + \frac{1}{3}(\textbf{Rata} - \textbf{rata lama sekolah})$$

Keterangan :

IA : *Index al – Aql*

LI : *Literacy Index* (angka melek huruf)

MYSI : *Mean Years School Index* (rata-rata lama sekolah)

i. Dimensi An-Nasl, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$IAK = \frac{\text{nilai aktual angka kelahiran} - \text{nilai aktual angka kematian terendah}}{\text{nilai aktual angka kematian tertinggi} - \text{nilai aktual angka kematian terendah}}$$

$$IAKB = \frac{\text{nilai aktual angka kematian bayi} - \text{nilai aktual angka kematian bayi terendah}}{\text{nilai aktual angka kematian bayi tertinggi} - \text{nilai aktual angka kematian bayi terendah}}$$

$$INS = \frac{1}{2}(Kelahiran\ total + kematian\ bayi)$$

Keterengan :

IAK : Index Angka Kelahiran

IAKB : Index Angka Kematian Bayi

INS : Index Nasl

j. Dimensi Al-Maal, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IM} = \frac{nilai\ aktual\ p.perkapita - nilai\ aktual\ p.perkapita\ terendah}{nilai\ aktual\ p.perkapita\ tertinggi - nilai\ aktual\ p.perkapita\ terendah}$$

$$IHDI = \frac{2}{5}(ID) + \frac{1}{5}(INF + IA + INS + IM)\ x\ 100\%$$

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah dengan uji asumsi klasik dan kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana. untuk mengelola dan membahas data yang telah diperoleh. Pengujian dilakukan dengan *software SPSS*. Sebelum dilakukan

pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedatsitas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupaan suatu analisis data yang memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan pada penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata – rata (*mean*), nilai maksimal dan minimal, serta standar deviasinya (Prasidina, 2018)

Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk mendiskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel yang digunakan pada penelitian ini. Beberapa informasi yang tercantum di dalam analisis statistik deskriptif adalah berupa variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian seperti *Islamic Human Development Index* (I-HDI) sebagai variabel independen dan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan dan rasio gini sebagai variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data dalam penelitian tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Saat melakukan uji asumsi klasik, terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen dan atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak (Prasidina,

2018). Model regresi yang baik adalah ketika memiliki distribusi data yang normal dan atau mendekati normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam penelitian ini terdapat multikolineritas antar variabel dependen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel dependen.

Adapun uji multikolineritas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Prasidina, 2018):

a. Variance Inflation Factors (VIF) pada model regresi linier sederhana. Variabel dikatakan tidak terjadi adanya multikolineritas apabila VIF < 5.
b. Nilai Tolerence, jika nilai tolerence > 0,05 maka tidak terjadi adanya multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier sederhana ada korelasi antara kesalahan yang muncul pada data yang telah diurutkan. Data yang digunakan dalam uji autokorelasi biasanya berupa data serial waktu (*time series).*

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji dusbinwaston (DW-Test) dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018):

Tabel 3.1 Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika

Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < DW < dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	dl ≤ DW ≤ du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4-dl < d < 4
Tidak ada korelasi negative	*No decisison*	4-du ≤ DW ≤ 4-dl
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	du < DW < 4-du

Keterangan : DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

d. Uji Heterosketdasitas

Uji heterosketdatsitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lalin dalam model regresi linier sederhana. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homosketdasitas dan jika terdapat perbedaan maka disebut homosketdasitas.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana merupakan suatu pendekatan atau metode untuk mengetahui bagaimana pengaruh atau hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahaan variabel X tidak diikuti dengan perubahaan variabel y secara proporsional.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat kemiskinan dan rasio gini. Sementara variabel independen pada penelitian ini adalah IHDI. Pada penelitian ini, persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$IHDI = \beta 0 + \beta 1GK + e$$

$$IHDI = \beta 0 + \beta 2GR + e$$

Keterangan :

IHDI = Islamic Human Development Index

β0 = Konstanta

GK = Garis Kemiskinan

GR = Rasio Gini

e = Error

4. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Koefisien determiansi akan mengukur bagaimana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar model regresi yang diteliti terhadap variabel dependen. Interval nilai R^2 adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar R^2 (mendekati 1) maka akan semakin baik model regresi, karena nilai R^2 yang besar berarti memiliki variabel – variabel independen yang dapat memberikan semua informasi untuk memprediksi variai variabel dependen. Semakin kecil R^2 (mendekati 0) maka akan semakin kecil model regresi, karena nilai R^2 yang kecil berarti hanya memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan dan memberikan informasi variabel dependen.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan sebuah metode pengambilan keputusan dari analisa data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penellitian ini, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel yang diteliti.

Uji t adalah pengujian yang dilakukan dengan pengujian koefisien regresi secara parsial. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (Y) terhadap variabel dependen (X) secara parsial. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat kemiskinan da rasio gini. Sementara variabel independen pada penelitian ini adalah IHDI. Perumusan hipotesis dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Membuat formulasi pengujian hipotesis

1) Pengaruh I-HDI terhadap Tingkat Kemiskinan

Ho1 : $\beta 1 \leq 0$, maka I-HDI tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

Ha1 : $\beta 1 > 0$, maka I-HDI berpengaruh positif terhadap uji t.

2) Pengaruh I-HDI terhadap Rasio Gini

Ho1 : $\beta 1 \leq 0$, maka I-HDI tidak berpengaruh positif terhadap rasio gini.

Ha1 : $\beta 1 > 0$, maka I-HDI berpengaruh positif terhadap uji t.

b. Menentukan kriteria pengujian

1) Jika nilai signifikan uji $t \leq 0{,}05$ maka Ho ditolak. Artinya IHDI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

2) Jika nilai signifikan uji $t > 0{,}05$ maka Ho diterima. Artinya IHDI cara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.